




MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN

R.A Amelia^{*1}, Retno Wulandari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: raameliarara@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Oktober 2023</p> <p>Revised : 04 November 2024</p> <p>Accepted : 03 Desember 2024</p> <p>Publication : 30 Desember 2022</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to identify playgroup kindergartens based on the learning center model and to find out how teachers provide incentives during learning activities. This research was conducted in the mother-child group of grade 15 children. This study used a phenomenological qualitative research methodology. Data analysis uses the Miles and Huberman model as steps for (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) inference and validation. Data collection was carried out through observation, interviews, and the use of the NST test to measure children's school readiness. The results of this study suggest the existence of play groups. The stimulation provided by the teacher from morning to noon through habituation activities. Learning activities are grouped according to topics created in lesson plans. Opportunities for children to work together through integrated activities to improve physical, cognitive, verbal, social-emotional and independence through different types of play activities such as free play.</i></p>
<p>Keywords: Play Groups, Learning Center, Kindergartens</p> <p>Kata Kunci: Play Group, Pusat Pembelajaran, Taman Kanak- kanak</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi taman kanak-kanak playgroup berdasarkan model pembelajaran sentra dan untuk mengetahui bagaimana guru memberikan insentif selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada kelompok ibu-anak anak kelas 15. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif fenomenologis. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman sebagai langkah untuk (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) inferensi dan validasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan tes NST untuk mengukur kesiapan sekolah anak. Hasil penelitian ini menyarankan adanya kelompok bermain. Stimulasi yang diberikan guru dari pagi hingga siang hari melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan topik yang dibuat dalam RPP. Peluang bagi anak-anak untuk bekerja sama melalui kegiatan terpadu untuk meningkatkan fisik, kognitif, verbal, sosial-emosional dan kemandirian melalui berbagai jenis kegiatan bermain seperti bermain bebas.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

PENDAHULUAN

Semua orang dilahirkan dengan potensi dasar yang berbeda-beda. Oleh karena itu manusia dapat melakukan setiap aktivitas dengan sebaik mungkin untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Kita harus membuka sebanyak mungkin potensi yang dimiliki manusia sejak lahir. Bagaimana kualitas seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya? Hal itu akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan negara. Salah satunya adalah Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan kontribusi sebesar-besarnya dari masyarakat Indonesia.

Beecher dan Snowman menyatakan bahwa anak prasekolah adalah anak-anak berusia antara 3 dan 6 tahun. Pemerintah Indonesia mendefinisikan anak PAUD dan RA sebagai anak berusia 4 hingga 6 tahun. Berdasarkan usia ini, karakteristik fisik, sosial, emosional, dan kognitif adalah: Diterima. Selain itu, ada dua hal penting yang dibutuhkan anak untuk masuk PAUD. 1) Kemampuan untuk membantu diri mereka sendiri. Kedewasaan anaklah yang dapat mengomunikasikan kebutuhannya. Contoh: Seorang anak mungkin berkata, "Guru, saya ingin buang air kecil", tetapi tidak memiliki keberanian untuk terus mengompol di tempat tidur. mengindikasikan kebutuhan. 2) Dukungan sosial Artinya, kematangan anak untuk memahami kebutuhan orang lain. "Biasanya anak prasekolah masih egois dan selalu memikirkan dirinya sendiri. Bahkan jika temannya mengambil barangnya atau membentaknya, inilah yang perlu kita lakukan sebagai orang tua/guru untuk mempersiapkan kebutuhan kita dengan lebih baik jika mereka memahami kebutuhan orang lain. "anak-anak untuk sekolah baru mereka.

- Anak-anak diberi informasi lucu tentang taman kanak-kanak, yang memberi mereka kesan pertama tentang sekolah tersebut. Contoh: Saya punya teman baru, mainan baru, dan guru baru yang ramah.
- Sebaliknya, orang tua harus menjelaskan hasilnya. Misalnya, jika Anda bermain dengan teman, selain mematuhi guru dan perintahnya, mereka juga harus mau bergiliran. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah.
- Jelaskan mengapa Anda perlu pergi ke taman kanak-kanak, apa tujuan taman kanak-kanak dan apa yang akan Anda dapat PAUD dan dari taman kanak-kanak. Dengan bersekolah di taman kanak-kanak, anak Anda akan mendapat PAUD dan dan belajar banyak teman. saya banyak bermain

- Sehingga anak-anak dapat memahami konten tertentu nanti ketika mereka berada di taman kanak-kanak
- Misalnya anak dengan bermain peran. Ciptakan ruang dan suasana di mana ibu menjadi guru dan anak menjadi murid, atau sebaliknya jika memungkinkan. Seperti taman kanak-kanak sungguhan.
- Selain itu, para ibu mempersiapkan anaknya masuk taman kanak-kanak dengan membekali mereka dengan permainan yang sering diajarkan di Taman Kanak-Kanak (PAUD).
- Orang tua harus memulai persiapan foto sebelum anak mereka siap masuk PAUD. Anda harus bisa membujuk anak Anda untuk melakukan ini, misalnya mendaftar di sekolah baru.
- Biechler dan manusia salju:
- Properti fisik. Ekspresikan pikiran Anda secara terbuka dan spontan.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dalam kurikulum formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Pendidikan taman kanak-kanak ditujukan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun dan dibagi menjadi dua kelompok belajar berdasarkan umurnya: Kelompok A untuk anak usia 4 sampai 5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Taman kanak-kanak buka setidaknya 6 hari seminggu dan mencakup setidaknya 2,5 jam perawatan per hari. KerumunanSetidaknya 160 hari atau 34 minggu pelayanan dalam setahun. Anak-anak diminta untuk menjadi lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak di Kertajati, anak yang tergabung dalam kelompok bermain pada awalnya dilihat dari aspek pengendalian sosial-emosional lingkungan dan menunjukkan bahwa mereka lebih memahami aturan. Berdasarkan hasil perbincangan dengan kepala sekolah pada saat kunjungan pertama, kami sudah mempersiapkan diri untuk masuk taman kanak-kanak sejak di playgroup. Dan belum ada keluhan dari guru atau orang tua tentang anaknya yang bermasalah dengan anaknya di usia muda, sehingga peneliti tertarik untuk memverifikasi keadaan tersebut. Bagaimana Korver mempersiapkan siswa untuk sekolah.

Kritik Sastra

Ciri-ciri anak dalam kelompok bermain Kelompok bermain adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal di PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan dan kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Tujuan penyelenggaraan KB adalah

memberikan pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan yang menyeluruh bagi anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara menyenangkan sesuai dengan potensi anak. Secara lebih khusus, tujuannya pertama membangun keimanan terhadap agama dan kedua mengembangkan karakter dalam kehidupan anak. Ketiga, kembangkan kemampuan bersosialisasi dan kepekaan emosional. Keempat, meningkaPAUDan kedisiplinan melalui kebiasaan gaya hidup. Kelima: Mengembangkan komunikasi melalui keterampilan berbahasa. Keenam, menambah pengetahuan dan pengalaman melalui kemampuan berpikir. ketujuh: Dalam waktu sekitar tiga tahun, anak-anak mulai kehilangan bentuk bayi mereka dan mengambil bentuk masa kanak-kanak yang ramping dan atletis. Saat otot perut menegang, kepekaan khas bayi mulai menghilang. Tubuh, lengan, tangan dan kaki menjadi lebih panjang. Kepalanya masih relatif besar, tetapi bagian tubuh lainnya terus berusaha untuk mengikuti penampilan tubuh dan mendekati orang dewasa. Anak menjadi lebih kuat melalui perkembangan otot dan tulang (otot dan tulang). Tulang rawan berubah menjadi tulang lebih cepat, tulang lebih keras dan kuat, anak-anak memiliki bentuk yang lebih ramping dan organ dalam terlindungi.310-316).

Persiapan sekolah Kesiapan atau kesiapan adalah keadaan dimana seseorang bersedia melakukan sesuatu. Menurut Cronbach, Wasty Soewanto (1998:191) mengemukakan konsep kesiapan sebagai segala kualitas atau kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk merespon dengan cara tertentu. Pengembangan daya tanggap mengikuti prinsip-prinsip tertentu:

- Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk kesiapan Anda
- Pengalaman manusia mempengaruhi perkembangan fisiologi individu
- Pengalaman memiliki efek kumulatif pada perkembangan fungsi kepribadian individu.secara fisik dan mental
- Saat-saat tertentu sangat mendalam ketika seseorang siap untuk aktivitas tertentuKehidupan seseorang adalah waktu formatif di mana kepribadian orang tersebut terbentuk.

Persiapan fisik. Ibu juga dapat melakukan tindakan Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangat bergantung pada kemampuan motorik kasar. Jadi jika anak Anda aktif, itu yang diharapkan. Dan di taman kanak-kanak, aspek fisik lainnya seperti keseimbangan, kelenturan, dan daya tahan dikembangkan. Oleh karena itu, pastikan

anak Anda memiliki kaki yang kuat namun kurang seimbang dan tidak mudah jatuh. Atau bermain sebentar dan lelah. Semua aspek fisik yang menjadi bagian dari gerak anak harus dikembangkan di taman kanak-kanak. Keterampilan motorik halus, sebaliknya, sesuai dengan pembelajaran di taman kanak-kanak. Anak-anak belajar memotong bola, melipat, menggulung, dan memetik biji. Nah, itu berhasil bila didukung oleh fisik yang baik.

Persiapan emosional Persiapan mental yang paling penting menyangkut kemandirian. Setidaknya anak mau duduk sendiri selama kelas, tidak bergantung pada siapa pun dan mengikuti instruksi. Bentuk kesiapan emosional lainnya adalah kesiapan anak untuk menerima situasi baru. Tentu wajar jika anak yang menangis dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan di rumah pada beberapa hari pertama. Tetapi anak-anak yang lebih siap akan dapat berinteraksi dengan mereka setelah beberapa hari. Seorang teman dan bersedia menerima pengajaran dan pembelajaran. Mereka tidak lagi berlarian di kelas ketika guru meminta mereka untuk duduk, mereka hanya menyiapkan anak-anak untuk bersosialisasi. Jadi, jika anak Anda tidak takut bertemu orang dan menunjukkan ketertarikan pada teman-temannya, mereka sudah siap. Itu harus disiapkan. Tapi sebenarnya ada lebih dari itu. Anak-anak tidak hanya berinteraksi tanpa rasa takut dengan orang lain, tetapi juga secara aktif mendengarkan apa yang orang lain katakan. Keterampilan ini penting untuk sosialisasi, dan jika anak berjalan saat guru berbicara, rangsangan emosional yang diterima anak tidak akan lengkap. Itu sebabnya kita harus mengajari anak-anak kita bagaimana melakukannya juga. Penonton sebelum masuk PAUD.

Kesiapan kognitif. Salah satunya adalah keterampilan berbahasa, karena di taman kanak-kanak diharapkan anak sudah bisa memahami instruksi guru. Itu juga membutuhkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pikiran bahkan ketika mereka belum terorganisir. Oleh karena itu juga anak-anak Dia memiliki kosa kata yang cukup untuk anak seusianya. Bagaimana dengan membaca dan menulis? Kemampuan ini bukanlah prasyarat untuk masuk taman kanak-kanak. Namun, jika anak Anda mampu melakukannya, kami mendorong para orang tua untuk mencari sekolah yang cocok untuk anaknya. Misalnya jika anak sudah bisa berhitung dan anak disekolahkan ke taman kanak-kanak Jika Anda bahkan tidak dapat menghitung dari 1 sampai 10, Anda mungkin kehilangan potensi itu. Tentu saja, anak-anak seperti itu membutuhkan perhatian khusus. Dengan kata lain, teman lain cenderung berbeda dan tidak boleh disamaratakan. Itu sebabnya kita perlu mencermati individualitas setiap

anak. Dan itu harus dilakukan secara terpisah. Orang tua juga tidak mengharapkan anaknya belajar membaca dan menulis di taman kanak-kanak. Hitung seperti siswa sekolah dasar. Taman kanak-kanak adalah tentang mengajar anak-anak dasar-dasar dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, ia mengenali huruf, warna, dll. Nomor.

Siapa untuk masyarakat. Di taman kanak-kanak, anak-anak bermain dengan teman-teman barunya. Ia akan berusaha beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Dia juga belajar aturan baru untuk hidup bersama, Saat belajar bersama teman, dengarkan "kelas" guru. Kesiapan sosial ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk tidak takut pada orang asing. Jangan ragu untuk diajak memasuki lingkungan baru dan berkomunikasi. Misalnya, ada anak yang menangis saat ibunya pergi, padahal sudah berminggu-minggu di sekolah. Artinya anak masih takut memasuki lingkungan baru. Biasanya, tidak seperti manusia yang siap, mereka sudah siap. Saya senang bertemu teman-teman baru.

Aspek kesiapan sekolah. Prasyarat untuk masuk sekolah adalah anak dalam keadaan sehat dan fisik yang baik untuk dapat menyelesaikan tugas sekolahnya. Saya merasa ingin belajar. Imajinasi tidak lagi bebas. Mengembangkan emosi sosial yang tepat (Zulkifli, 2005:52). Selain itu, menurut Morrison, ada enam aspek kesiapan sekolah yang perlu mendapat perhatian. Kemerdekaan; disiplin diri; kemampuan interpersonal; kesehatan fisik. mental dan emosional. Konteks pengalaman belajar (Morrison, 2009: 270). Berdasarkan pendapat Mr Morrison di atas, aspek linguistik anak, termasuk kemampuan berbahasa, telah mencapai tingkat perkembangan yang sesuai, yaitu anak mampu berkomunikasi dan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. dapat dijelaskan. Bahkan anak-anak dapat memahami simbol-simbol sederhana. Aspek kemandirian juga mencakup swadaya. Makan setelah makan. Di sisi lain, menurut Purwant (2007:136), anak dianggap dewasa sekolah apabila memiliki kemampuan fisik dan mental untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah.

- Anak-anak hampir tidak menyadari tugas dan tugas mereka. Anda juga dapat meminta anak untuk melakukan tugas lain diberikan kepadanya.
- Minat anak diarahkan ke luar. Artinya dia tidak sendiri
- Selain fakta bahwa kita menjadi fokus perhatian, peristiwa dan situasi di luar diri kita dan alam juga menjadi fokus perhatian Egosentrisitasnya berangsur-angsur berubah menjadi keterbukaan.

- Rasa kecerdasannya berkembang dengan baik. Anak-anak ingin tahu apa yang belum mereka ketahui. Saya ingin bisa membaca, menulis dan berhitung seperti saudara dan teman-teman saya.
- Perasaan sosialnya juga berkembang. Anak-anak ingin menjadi lebih banyak teman daripada keluarga mereka sendiri. Anak-anak membutuhkan interaksi yang lebih luas dan perlu tanggap terhadap kebutuhan satu sama lain dan keinginan anak-anak. Lainnya, terutama dalam permainan co-op.
- Dan jangan lupakan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak Anda yang sehat.
- Dapat mengerjakan tugas sekolah, mis. B. Anak-anak berlari kencang, menahan lapar dan haus, Penyakit.

Pusat PAUD. Model pembelajaran sentra pertama kali ditemukan oleh Helen Parkhurst yang dikenal dengan Dalton Project atau Dalton School. Soejono (1978:120) menyatakan bahwa teori ini muncul dari perkembangan pendidikan Amerika yang dikembangkan oleh Maria Montessori. Kelemahannya antara lain: 1) Semua alat pembelajaran perlu digunakan dengan cara tertentu, sehingga anak-anak menjadi terlalu terikat dengan cara menyelesaikan pekerjaan PENGENAL. 2). Hanya dalam sistem pendidikan Montessori tidak ada pendidikan sosial untuk kebaikan Bersama pendidikan individual. 3). Itu mengabaikan kebaikan sistem klasik.

Fitur utamanya adalah perkembangan terkini dalam model pembelajaran berbasis sentra. Ini memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan konsep kepadatan dan intensitas permainan, serta aturan, ide, dan pengetahuan anak. Model pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran core-focused yang menekankan pada bermain dan berada dalam lingkaran. Menurut Isbell, Sentra memungkinkan anak untuk membentuk, merasakan, bereksperimen dan berkreasi. Pusat yang efektif dirancang dengan mempertimbangkan hubungan anak-anak dengan dunia dan rencana untuk mendukung keterlibatan mereka. Anak-anak biasanya ingin tahu tentang lingkungan tempat tinggalnya, yang pusatnya adalah simbol dunianya. Di pusat ini Anda dapat: Tukarkan ide dan coba ulangi acara sesuai dengan apa yang Anda ketahui. Dalam lingkungan ini, anak dapat membangun rasa percaya diri dan mulai mempercayai kemampuan belajarnya sendiri. Anak-anak dapat bekerja lebih baik bersama dalam kelompok kecil daripada dalam kelompok besar. Anak-anak dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan bekerja ketika mereka merasa ada di sekitarnya (Rebecca Isbell, 1995, 17). Isabel

mengatakan biasanya ada delapan pusat yang digunakan selama bertahun-tahun. Itu adalah:

- Pusat Rumah. Pusat ini adalah tempat transisi yang sempurna antara rumah dan sekolah. Anak kecil terbiasa dengan peran dan benda yang digunakan di rumah. Itu bisa dimainkan oleh orang dewasa, anak-anak dan bahkan bayi yang menangis. Dalam lingkungan seperti itu, Anda dapat mengekspresikan ide dan bereksperimen dengan alat yang tersedia. Anak-anak yang kurang percaya diri sering mendapaPAUDan kepercayaan diri bermain di rumah. Tujuan bermain di sini adalah untuk 1) mengembangkan bahasa lisan ketika membicarakan kegiatan yang dilakukan, 2) mengembangkan sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri melalui dramatisasi peristiwa yang sudah dikenal, dan 3) menginspirasi orang lain. Mulailah memahami dan mempelajari:kebutuhan dan tanggung jawab.
- Menyentuh blok. Bermain dengan blok bangunan meningkaPAUDan perkembangan fisik, sosial dan intelektual anak-anak. Block Center berisi berbagai jenis objek bangunan yang dapat digunakan dan dibuat oleh anak-anak saat membangun. Pusat ini bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk secara aktif membuat balok, berdiskusi, dan mendramatisir fitur proyek sesuai dengan imajinasi mereka. Tujuan pusat sinar ini adalah untuk: a) Memecahkan masalah yang dibuat dengan balok. b) Untuk memperluas bahasa ekspresi dalam konstruksi. c) belajar bekerja sama dan menerima karya orang lain; d) Mengatur dunia menjadi balok-balok menggunakan representasi simbolikPermainan.
- Pusat seni. Anak-anak umumnya sangat kreatif dan suka bereksperimen dengan benda seni dan ide mereka sendiri. Dengan bereksperimen dengan berbagai media, mereka mulai memahami dunia mereka dan mengontrol perangkat yang mereka gunakan. Pada anak usia dini, proses penciptaan lebih penting daripada hasil perkembangan anak. Pusat seni harus menjadi tempat di mana anak-anak dapat menikmati membuat karya seni dan menerima dukungan dalam mencari pekerjaan. Tujuan studi museum adalah untuk a) berpartisipasi lebih kreatif dalam kegiatan artistik. b) Memahami dunia kita dengan bereksperimen dengan bahan dan alat yang berbeda. c) Belajar tentang seni dan ilustrasi. d) membangun kepercayaanKetika anak-anak membuat keputusan dan menerapkan ide-ide mereka. Bermain air dan bermain pasir sangat penting bagi anak-anak. Benda-benda alam ini mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan apa yang mereka

pelajari. Saat anak-anak berinteraksi dengan benda-benda ini, mereka meningkatkan keterampilan koordinasi dan bereksperimen dengan alat yang mereka gunakan. Anak-anak tertarik pada air dan pasir, sehingga pusat-pusat ini efektif dalam mengembangkan rentang perhatian yang memungkinkan anak terlibat dalam aktivitas. Tujuan pembelajaran dari pusat ini berhubungan dengan unsur-unsur alam di lingkungan. Kembangkan keterampilan motorik halus saat menangani bahan dan alat. Anda memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan bahan yang langsung bereaksi terhadap tindakan.

- Pusat perpustakaan. Sentra ini merupakan sentra terpenting bagi anak usia dini. Tempat ini bertujuan untuk merangsang minat anak-anak untuk membaca dan menikmati cerita-cerita yang berlangsung disini. Di pusat perpustakaan, anak-anak dapat membuat gambar dan merekam minat mereka terhadap buku dan benda-benda terkait. Tujuan bermain Decentra adalah untuk mengembangkan minat terhadap berbagai buku, majalah dan bahan cetakan lainnya, belajar bahwa cerita datang dalam berbagai bentuk seperti buku, majalah, kaset, cerita, wayang flanel, buku untuk dibaca dan menyenangkan untuk dimiliki. Katakan.
- Pusat Suara dan Musik. Pada dasarnya, anak-anak tertarik pada suara dan musik, dan ini dimulai sejak masa bayi dan anak usia dini. Musik mendorong mereka untuk bahagia. Pusat Kesenian adalah lingkungan tempat anak-anak dapat bereksperimen dengan suara sambil menciptakan musik mereka sendiri. Tujuan bermain bayi ini adalah untuk menikmati membuat musik dan aktivitas musik, mengeksplorasi suara dari berbagai benda dan instrumen, mendengarkan musik yang berbeda, dan meningkatkan pemahaman diri sambil belajar. Itu saja. Cara baru untuk mengekspresikan perasaan Anda.
- Pusat menulis. Pusat ini adalah tempat di mana anak-anak dapat berkomunikasi secara tertulis. Anak-anak suka menulis dan sering membaca apa yang telah mereka tulis. Tujuan dari permainan disentri adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, menghargai tulisan orang lain, Komputer dan cara menggunakannya.
- Pusat Sains. Anak-anak sangat ingin tahu tentang segala sesuatu di sekitar mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang menginspirasi Pusat Sains membuat anak-anak menjadi penjelajah cilik, mempelajari benda-benda yang ditemukan, dan mengejar daya tarik terbesar mereka: penemuan. Di sentra ini anak belajar membandingkan, mengamati, mengenali perbedaan dan menarik kesimpulan darinya. Tujuan pembelajaran di

bidang ini adalah mengenal alam, belajar tentang eksperimen dan ide-idenya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan bertanya, serta mengevaluasi metode dan aplikasi. Penelitian ilmiah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) sebagai metode penelitiannya yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan kajian terlebih dahulu terkait Model pusat pembelajaran berbasis taman kanak-kanak untuk kesiapan kelompok bermain baik berupa buku, artikel, dan sumber lainnya. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya penulis mempelajari bahan dan kemudian penulis berusaha memberikan kesimpulan dari hasil analisis terhadap bahan kajian tersebut. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga penulis mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis (kajian isi). Dalam content analysis (kajian isi), penulis menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik isi materi pada beberapa sumber data yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Rumus menggunakan persamaan

RESULT AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan hasil tes dengan NST, anak-anak KOBER dengan ibu balita diketahui menilai dirinya siap sekolah, namun mereka terlihat kurang memiliki kesempatan untuk menginterpretasikan cerita dalam bentuk gambar yang cenderung masih kurang. Hal ini sesuai dengan pembelajaran dimana saat guru bercerita, rangsangan yang diberikan oleh pondok dalam bentuk linguistik, seperti diskusi dan sesi tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibacakan oleh guru, Anda bisa melihatnya pada grafik di bawah ini.

Jelas dari pertanyaan guru bahwa kemampuan anak, i. . Tetap fokus dan selesaikan pekerjaan. Oleh karena itu ditempa PAUD dan dalam kategori prasekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, fasilitator dan evaluator anak. dari bermain pusat kota. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Kami memiliki koordinator pusat yang mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi wawasan tentang Decentra. Selain itu, kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari fakta dan prinsip yang

mendasari kondisi yang mendasari pendidikan. Ini kemudian dikembangkan sebagai RPP.

Pembinaan aktivitas fisik dan motorik anak selama kegiatan pembelajaran berupa: latihan menulis, bermain puzzle, bermain balok, merakit buah melon, menyusun huruf, menyusun hama, menyusun balok, pola geometris, menggambar, menggambar, sumpit, Jari cat, cat, pasir, bermain cat, memukul sabun. Aspek psikologis merupakan aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan anak sekolah. Aspek psikologis disini mengacu pada kemampuan kognitif anak, pengetahuan umum, kemampuan bahasa dan komunikasi serta kemandirian. Mengacu pada emosi sosial. Stop main, makan siang, sholat dzuhur sampai siang Anak-anak pulang dari sekolah.

CONCLUSION

Kesiapan sekolah artinya rata-rata tingkat pendidikan guru sudah cukup untuk memahami perkembangan anak dan mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Persiapan guru sebelum kelas yang memadai, didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat lengkap, serta peralatan bermain, untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sentra yang disesuaikan dengan konteks sekolah, berdasarkan pendekatan BCCT. Kegiatan pagi dimulai dengan aktivitas buku harian pagi.

Bentuk stimulasi yang ditawarkan guru untuk mempersiapkan anak pada dimensi fisik seperti keterampilan motorik, keterampilan kognitif, keterampilan verbal, emosi sosial dan kemandirian adalah: Stimulasi terjadi dari pagi yaitu dari anak ke sekolah. Kegiatan sapaan mengajarkan anak sekolah cara menyapa dan berkomunikasi yang baik dan benar. Rangsangan tersebut bisa datang dalam bentuk kebiasaan yang diteladani, kegiatan belajar yang terputus, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan topik yang dibuat dalam RPP. Peluang bagi anak-anak untuk bekerja sama melalui kegiatan terpadu untuk meningkatkan fisik, kognitif, verbal, sosial-emosional dan kemandirian melalui berbagai jenis kegiatan bermain seperti bermain bebas

REFERENCES

Chaedar Alwasilah, (2003). TERUTAMA KUALITATIF, Bandung: Kiblat Buku Utama, Jalal, Fasli, Materi Disampaikan Pada Acara Orientasi Teknologi Tingkat Nasional di Hotel Saphir Yogyakarta, 7 November 2011

- Emzil. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: ANALISIS DATA, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fridani, Lara, APE Lesatri, (2009). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD, Jakarta: Gramedia.
- George S. Morrison, (2019). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HARI INI, New Jersey: Pearson Education.
- Herdiansyah, Haris, (2011). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF ILMU SOSIAL, Jakarta: Salemba
- Hunica, (2010). CATHY CHERNER MAUREEN MURPHY JENNIFER FORD PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS KEKUATAN OTAK. Jakarta: Erlanga.
- Miles, Matew B, Michael Huberman A, (1992). ANALISIS DATA KUALITATIF, Jakarta Chechep Translation Rohendi Lohidi Universitas Indonesia.
- Moreon, Lexi, (2011). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, Bandung: Rozdakalya
- Papalia, Diane E, (2019). HUMAN DEVELOPMENT, edisi ke-9, diterjemahkan oleh AK Anwar, Jakarta: Prenada Group, 2008
- Purwant, Galim, (2021). ILMU PENDIDIKAN TEORITIS DAN PRAKTIS, Abad ke-18, Bandung: Pemuda
- Rozda Kariya, (2007) MENGAPA ANAK-ANAK MELAKUKAN APA YANG MEREKA LAKUKAN? Jakarta: Erlanga,
- Rusudinal dan Elizaar, (2005) MANAJEMEN KELAS PAUD, Jakarta: Dikti,
- Santorok, John W., (2005) PERKEMBANGAN ANAK, Volume 1, diterjemahkan oleh Mila Rachmawati, Anna Kusmawati, Jakarta: Erlanga,
- Yamin, Martinis, Jamila Sabri Sanan, (2010), PANDUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Jakarta : Gema Persada Press
- Yulianti, Dowi, (2010). BELAJAR SAINS MELALUI BERMAIN, Jakarta: Indeks.
- Youth, (2010) Morrison, George, DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, edisi ke-5. terjemahan suciRamdona, App Widistuti, Jakarta: Index.
- Suziono, Yuliani Nurani, (2007) KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Jakarta: Index.